

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ditengah-tengah masyarakat, kini berlangsung berbagai krisis multidimensional. Kemiskinan, kebodohan, kedzaliman, penindasan, ketidakadilan, kemerosotan moral, peningkatan tindak kriminal dan berbagai bentuk sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Berbagai perubahan telah menyebabkan terjadinya pergeseran nilai dan budaya masyarakat sehingga dirasakan betapa masyarakat memiliki krisis nilai, kepercayaan dan identitas sebagai suatu bangsa yang dahuludikenal religius, sopan santun dan bersahabat.<sup>2</sup> Dalam tayangan televisi hampir setiap hari disajikan contoh-contoh menyedihkan dan secara bebas mempertontonkan perilaku kekerasan, kejahatan, perselingkuhan, dan korupsi yang telah membudaya dalam sebagian masyarakat, bahkan kalangan pejabat. Contoh-contoh tersebut menunjukkan bahwa betapa rendah dan rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa, sehingga telah melampirkan moralitas bangsa pada titik terendah. Para pemuda, pelajar dan mahasiswa yang diharapkan menjadi tulang punggung bangsa telah terlibat dengan VCD porno, narkoba, dan perjudian.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Ismail Yusanto, *Mengagas Pendidikan Islam*, (Bogor: Al Azhar Press, 2004), 1.

<sup>2</sup> Ahmadi Ziyadi, *Tadzkirah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), 1.

<sup>3</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 203.

Dari permasalahan yang begitu kompleks, yang terjadi pada bangsa ini, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan potensinya baik secara pribadi maupun sebagai warga masyarakat.<sup>4</sup>

Mata pelajaran PAI di sekolah secara keseluruhan merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Hal ini dimaksudkan agar dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian utuh dan terintegrasi. PAI yang utuh dan bulat itu meliputi Qur'an/Hadist, Keimanan, Ahlak, Fiqih/Ibadah dan tarikh. Ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan, keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, dengan diri sendiri, dengan makhluk lain dan dengan lingkungan<sup>5</sup>

Melihat kondisi bangsa yang mengalami berbagai macam krisis terutama krisis moral memberikan petunjuk bahwa pembelajaran PAI belum berhasil seperti yang diharapkan. Sebab PAI memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak. Hal itu disebabkan pembelajaran PAI lebih menekankan pada ranah kognitif sedangkan ranah afektif dan psikomotorik kurang diperhatikan. Penilaian yang dilakukan juganya kurang mengutamakan tes tulis baik ulangan harian, tengah semester dan ulangan akhir semester. Sedikit sekali menggunakan penilaian sikap sehingga peserta didik banyak yang belum mengetahui agama namun dalam praktek keseharian masih jauh dari tuntunan agama.

---

<sup>4</sup>Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013), 279.

<sup>5</sup>Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2005) 110

Hal ini mungkin disebabkan oleh lemahnya pemahaman terhadap ranah afektif dan psikomotor, disamping pengembangan alat ukur dan pengukuran terhadap hasil belajar dalam kedua ranah tersebut yang lebih rumit dan sulit dibandingkan dengan yang ada pada ranah kognitif<sup>6</sup>

Padadasarkan, suatusistempenilaian yang baikadalahtidakhanyamengukurapa yang hendakdiukur.Namunjugadimaksudkanuntukmemberikanmotivasikepadasertadidik agar lebihbertanggungjawabatasapa yang merekapelajari. Jadipenilaianmenjadibagian integral daripengalamanpembelajaranandmelekatkanaktivitasotentik yang dilakukanolehpesertadidik yang dikenalidandistimulasiolehkemampuanpesertadidikuntukmenciptakanataumengaplikasikanpengetahuan yang merekadapat di ranah yang lebihluas, dan hal ini disebut penilaian otentik.

Penilaian secara umum bertujuan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Penilaian juga untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu<sup>7</sup>.

Penilaian PAI bertujuan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi bahan informasi yang bermakna dalam

---

<sup>6</sup>Ibid, 106

<sup>7</sup>Anas Sujiono, *Pengantar evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Raja Graffindo Persada, 2009), 216

pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian PAI yaitu, dapat dilakukan melalui tes dan non-tes serta mencakup tiga aspek kemampuan dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap secara seimbang. Aspek pengetahuan dilakukan setelah siswa mempelajari suatu kompetensi dasar yang harus dicapai, aspek keterampilan dilakukan selama proses pembelajaran dan aspek sikap dilakukan dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas.<sup>8</sup>

Kurikulum2013 dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan invidual peserta didik, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standar yangtelah ditentukan, (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan awal peserta didik.<sup>9</sup>

Setelahmengetahuipenilaian yang dilakukanoleh guru PAI yang lebihbanyakmenggunakan testulismakaperludicari model penilaian PAI yang relevanuntukkurikulum 2013.Oleh karena itu dalampenelitian ini akan dikembangkan model penilaian PAI yang relevan untuk kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak kekeliruan guru dalam memahami penilaian, baik secara konsepsional, implementasi maupun penggunaan hasil penilaian itu sendiri. Pada umumnya guru-guru disekolah jarang mendalami tentang penilaian, ada kecendrungan guru-guru di sekolah

---

<sup>8</sup>Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2005) 151

<sup>9</sup>I.Wayan A. S, *Dokumen Kurikulum 2013*, (Jakarta: Az-Zahro, 2013), 11

melaksanakan penilaian apa adanya tanpa memahami tujuan dan fungsi penilaian, objek dan prinsip-prinsip penilaian serta kurang memperhatikan dari segi proses.<sup>10</sup>

Dalam praktek penilaian guru juga kurang menggunakan jenis dan instrumen penilaian yang bervariasi, kurang menghargai peserta didik dan tidak adil. Penilaian lebih banyak diarahkan pada penguasaan bahan/materi yang diujikan dalam bentuk objektif<sup>11</sup> yang menitik beratkan pada penilaian kognitif saja yaitu seberapa besar pengetahuan siswa memahami pelajaran dan terkadang mengabaikan penilaian sikap atau penilaian autentik yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik berupa kemampuan nyata, bukan sesuatu yang di buat-buat yang hanya diperoleh di dalam kelas yang mana dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat, dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Fungsi pendidikan di

tinjau dari sudut pandang sosiologis dan antropologis adalah untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik. Karena itu tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang baik menurut pandangan manusia dan menurut pandangan agama Islam.

Hakekat pendidikan Islam adalah proses pemeliharaan dan penguatan sifat dan potensi insan sehingga menimbulkan kesadaran untuk menemukan kebenaran.

Tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan potensi peserta didik serta meningka

---

<sup>10</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011) 179

<sup>11</sup>*Ibid*, 180

tkanketaqwaanpadaTuhan Yang MahaEsadanmembentukkarakterasiswa yang menghargaidanmenjunjungtinggikebenaran.

Dilihat dari hakekat dan tujuan pendidikan agama Islam seharusnya pelajaran PAI tidak hanya menilai aspek pengetahuan saja, namun juga harus memperhatikan aspek sikap karena di dalam penilaian PAI pada aspek sikap, peserta didik diharapkan memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama masing-masing yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, memiliki nilai-nilai etika dan estetika, serta mampu mengamalkan dan mengespresikannya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi dan humaniora, serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, baik dalam lingkup nasional maupun global.<sup>12</sup>

Selain itu penilaian terhadap pencapaian keterampilan hidup, kecakapan hidup yang dimiliki peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar perlu dinilai sejauh mana kesesuaiannya dengan kebutuhan mereka untuk dapat bertahan dan berkembang dalam kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>13</sup>

Oleh karena itu diperlukan bentuk dan model penilaian yang sesuai untuk mengukur tingkat kemampuan siswa. Maksud dari bentuk penilaian diantaranya : tes tulis berupa isian langsung, memilih (option), mencocokkan, benar-salah maupun uraian. Dari tes lisan diantaranya wawancara langsung. Sedangkan dari observasi dapat menggunakan angket atau penilaian diri.

---

<sup>12</sup>*Ibid*, 183

<sup>13</sup>*Ibid*, 184

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas perumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana bentuk penilaian PAI yang relevan untuk kurikulum 2013?
2. Bagaimana model penilaian PAI yang relevan untuk kurikulum 2013 pada masing-masing aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan?

## **C. Tujuan**

Dari perumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti merumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Menemukan bentuk penilaian PAI yang relevan untuk kurikulum 2013.
2. Memberi contoh model penilaian PAI yang relevan untuk kurikulum 2013 pada masing-masing aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan model bagi guru PAI untuk melakukan penilaian.
2. Untuk memperkaya wawasan dalam dunia pendidikan dibidang penilaian PAI.
3. Dapat digunakan sebagai referensi dalam dunia pendidikan yang berkenaan dengan penilaian PAI.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Sejauh kajian yang telah dilakukan ditemukan

beberapa penelitian yang variabelnya hampir sama dengan penelitian ini. Berikut ini dipaparkan hasil verifikasi penelitian sebelumnya:

1. Implementasi Penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Raden Fatah Driyorejo Gresik pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 Tentang standar penilaian pendidikan. Dilakukan oleh Suismanto, 2012 (Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya).
2. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Penilaian Otentik di kelas X SMA Negeri 10 Surabaya). Dilakukan oleh Nafiroh, 2012 (Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya).
3. Pengaruh Metode Assesment Search (Menilai Kelas) Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Negeri 1 Kedamean Gresik. Dilakukan oleh Nurlailatul Qur'ani, 2009 (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya).

Dari ketiga penelitian diatas belum membicarakan model penilaian PAI. Untuk itu penulis bermaksud melakukan pengembangan Model Penilaian PAI yang Relevan untuk Kurikulum 2013.

## **F. Metodologi**

### **1. Penelitian Model Pengembangan**

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menerapkan rancangan penelitian pengembangan dengan tujuan untuk menghasilkan atau memproduksi berupa model penilaian PAI yang relevan dengan kurikulum 2013.

### **2. Prosedur Pengembangan**

Upaya pengembangan dalam proses kegiatan penelitian dilakukan dengan prosedur atau tahap-tahap sebagai berikut.

- a. Melakukan kajian pustakateori-teori penilaian dan Kurikulum2013 tingkat SD untuk bidang studi PAI.
- b. Menyusun model penilaian PAI yang relevan dengan kurikulum 2013yang mengintegrasikan sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- c. Melakukan validasi terhadap draft model penilaian PAIyang relevan dengan kurikulum 2013 yang mengintegrasikan sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- d. Melakukan ujicoba empirik di lapangan terhadap model Penilaian PAI yang relevan dengan kurikulum 2013.
- e. Melakukan revisi final terhadap model Penilaian PAI yang relevan dengan kurikulum 2013 yang telah disusun, sesuai dengan hasil atau masukan dari validasi dan ujicoba secara empirik di lapangan.

#### **G. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian yang terlibat dalam kegiatan pengembangan model penilaian PAI yang relevan dengan kurikulum 2013 adalah guru PAI SD dan pakar pendidikan. Guru PAI SD dipilih dari beberapa sekolah sedangkan pakar pendidikan bersifat memberi masukan terhadap hasil penelitian.

#### **H. Kerangka Teori**

Bentuk penilaian tidak hanya menggunakan penilaian tes saja namun juga perlu menggunakan penilaian non-tes. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan,

keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoretis dapat menggunakan teknik tes, sedangkan keterampilan dan sikap diukur dengan penilaian non-tes. Penilaian non-tes dapat digunakan jika ingin mengetahui proses dan produk dari suatu pekerjaan serta hal-hal yang berkenaan pengukuran sikap dan keterampilan.

Dari bentuk penilaian tes dan non-tes dapat dibuat beberapa model penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik baik dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Model penilaian tersebut diantaranya : tes tulis, penugasan, tes lisan, observasi, penilaian antar teman, penilaian proyek, penilaian jurnal, penilaian diri, penilaian praktek dan penilaian portofolio.

## **I. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini merupakan gambaran umum tentang keseluruhan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, subyek penelitian, kerangka teoritis, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

### **BAB II Bentuk dan Model Penilaian**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang meliputi tentang teori penilaian, penilaian kurikulum 2013, karakteristik penilaian, bentuk dan model penilaian, karakteristik mata pelajaran PAI, dan model penilaian untuk mata pelajaran PAI.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang pemilihan jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk

#### BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan bentuk dan contoh penilaian PAI yang relevan untuk kurikulum 2013 pada masing-masing aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

#### BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan lampiran-lampiran.